

Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Suntik Pada Akseptor KB Suntik Di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

Alpina Damayanti¹, Desi Kumala², Merry Delyka³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: alpina3012@gmail.com

Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia. Secara global, WHO (2022) melaporkan bahwa kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan di negara berkembang karena efektivitas dan kemudahan aksesnya. Di Indonesia, BKKBN (2022) menunjukkan bahwa suntik KB masih mendominasi metode kontrasepsi modern dengan proporsi sekitar 59,9%. Namun, pemilihan metode kontrasepsi idealnya dilakukan berdasarkan pemahaman yang memadai mengenai mekanisme kerja, kelebihan, kekurangan serta potensi efek samping. Ketidapahaman akseptor dapat menyebabkan salah tafsir terhadap perubahan tubuh yang muncul selama penggunaan kontrasepsi suntik, sehingga berdampak pada ketidakpatuhan jadwal suntik ulang maupun penghentian penggunaan sebelum waktunya. Faktor pengetahuan, dukungan keluarga dan kualitas pelayanan menjadi faktor penting dalam keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan KB suntik pada akseptor KB suntik di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi berjumlah 279 akseptor dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* sebanyak 74 orang. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan ($p = 0,182$; $r = 0,157$). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas pelayanan KB dengan pemilihan KB suntik, dengan nilai p masing-masing ($p = 0,000$; $r = 0,414$) dan ($p = 0,000$; $r = 0,475$). Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan pemilihan KB suntik antara lain dukungan keluarga dan kualitas pelayanan KB di Pustu Pahandut Seberang. Dengan demikian diharapkan akseptor KB dapat meningkatkan pengetahuan dan melibatkan keluarga dalam pengambilan keputusan metode kontrasepsi agar dapat memilih secara tepat dan sesuai kebutuhannya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kualitas Pelayanan, KB Suntik

Abstract

Injectable contraception is one of the most widely used contraceptive methods in Indonesia. Globally, WHO (2022) reported that injectable contraception is one of the most widely used methods in developing countries due to its effectiveness and ease of access. In Indonesia, BKKBN (2022) reported that injectable contraception continues to dominate modern contraceptive methods, accounting for approximately 59.9% of use. However, the selection of a contraceptive method should ideally be based on adequate understanding of its mechanism of action, advantages, disadvantages, and potential side effects. A lack of understanding among acceptors may lead to misinterpretation of bodily changes occurring during use, resulting in non-adherence to reinjection schedules or premature discontinuation. Knowledge, family support, and quality of healthcare services are important factors influencing the continuity of contraceptive use. To determine the factors associated with the choice of injectable contraception among acceptors at Pustu Pahandut Seberang, Palangka Raya. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of 279 individuals, and 74 respondents were selected using accidental sampling. Primary data were collected through questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Spearman Rank test. The results showed no significant relationship between knowledge and the selection of the 3-month injectable contraceptive method ($p = 0.182$; $r = 0.157$). However, there were significant relationships between family support and quality of family planning services with the selection of the method, with p -values of ($p = 0.000$; $r = 0.414$) and ($p = 0.000$; $r = 0.475$), respectively. The factors significantly related to the selection of injectable contraception include family support and the quality of family planning services at Pustu Pahandut Seberang. It is expected that acceptors improve their knowledge and involve family members in contraceptive decision-making to make appropriate choices aligned with their needs.

Keywords: Knowledge, Family Support, Service Quality, Injectable Contraception

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan strategi pemerintah dalam meningkatkan kesehatan reproduksi dan menurunkan angka kelahiran melalui penyediaan berbagai metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan mudah diakses. Salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah KB suntik, yaitu kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon progestin dan diberikan setiap 12 minggu untuk mencegah kehamilan. Karena sifatnya yang praktis dan tidak memerlukan kepatuhan harian, metode ini banyak diminati oleh perempuan usia reproduksi (Yani & Wulandari, 2024).

Namun, pemilihan metode kontrasepsi idealnya dilakukan berdasarkan pemahaman yang memadai mengenai mekanisme kerja, kelebihan, kekurangan, serta potensi efek samping. Ketidapahaman akseptor dapat menyebabkan salah tafsir terhadap perubahan tubuh yang muncul selama penggunaan kontrasepsi suntik, sehingga berdampak pada ketidakpatuhan jadwal suntik ulang maupun penghentian penggunaan sebelum waktunya.

Secara global, *World Health Organization/WHO* (2022) melaporkan bahwa kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan di negara berkembang karena efektivitas dan kemudahan aksesnya. Di Indonesia, BKKBN (2022) menunjukkan bahwa suntik KB masih mendominasi metode kontrasepsi modern dengan proporsi sekitar 59,9%. Sejalan dengan hal tersebut, di Provinsi Kalimantan Tengah, KB suntik secara konsisten menempati posisi tertinggi dengan persentase 71% pada tahun 2022, 69,2% pada tahun 2023, dan 70% pada tahun 2024 (Dinkes Kalimantan Tengah, 2023). Di Kota Palangka Raya, KB suntik merupakan metode kontrasepsi terbanyak dengan persentase 77,51% pada tahun 2022, 75,48% pada tahun 2023, 65,73% pada tahun 2024, dan meningkat menjadi 81,66% hingga Oktober 2025 (Dinkes Palangkaraya, 2025).

Di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya, jumlah akseptor KB suntik meningkat tajam dari 30 orang pada tahun 2024 menjadi 289 orang pada tahun 2025 (Pustu Pahandut Seberang, 2025). Survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2026 menunjukkan bahwa dari 10 akseptor KB suntik yang diwawancarai, hanya 4 orang yang memiliki pengetahuan baik mengenai jadwal suntik ulang, efek samping, manfaat, dan cara kerja KB suntik 3 bulan, sedangkan 6 orang lainnya memiliki pengetahuan kurang.

Rendahnya pemahaman akseptor mengenai KB suntik dapat mengakibatkan ketidakteraturan kunjungan ulang, penggunaan kontrasepsi yang tidak konsisten, serta meningkatnya risiko terjadinya kehamilan tidak direncanakan (Anggraini et al., 2023). Di sisi lain, dukungan keluarga, khususnya suami, menjadi faktor penting dalam keberlanjutan penggunaan kontrasepsi; akseptor yang tidak memperoleh dukungan emosional, finansial, maupun dukungan dalam pengambilan keputusan lebih berisiko menghentikan penggunaan KB (Hono et al., 2025). Selain itu, kualitas pelayanan KB seperti kejelasan informasi, sikap tenaga kesehatan, kenyamanan ruang pelayanan, serta keterjangkauan layanan turut memengaruhi pengalaman akseptor dalam memilih dan mempertahankan metode KB suntik. Pelayanan yang kurang optimal dapat menciptakan persepsi negatif dan mendorong akseptor memilih metode lain yang mungkin kurang sesuai (Yulianti & Putri, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan memiliki hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik, namun sebagian besar penelitian dilakukan pada lokasi berbeda dan tidak mengkaji ketiga faktor tersebut secara bersamaan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Pustu Pahandut Seberang. Mengingat tingginya penggunaan KB suntik di wilayah ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan KB suntik pada akseptor KB suntik di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan KB suntik pada akseptor KB suntik di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB suntik aktif di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya tahun 2025 sebanyak 279 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 74 responden, yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur pengetahuan (X1), dukungan keluarga (X2), dan pelayanan KB (X3), sedangkan data pemilihan KB suntik 3 bulan (Y) diperoleh dari kartu akseptor. Instrumen penelitian telah diuji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil seluruh instrumen dinyatakan reliabel ($\alpha > 0,80$). Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji hubungan antar variabel dilakukan dengan uji korelasi Spearman Rank pada tingkat signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-35 Tahun	42	56.8
36-45 Tahun	32	43.2
Total	74	100%

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 42 orang (56,8%), sedangkan responden usia 36–45 tahun berjumlah 32 orang (43,2%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	24	32.4
SMP-SMA	46	62.2
Perguruan Tinggi	4	5.4
Total	74	100%

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP–SMA, yaitu sebanyak 46 orang (62,2%), diikuti pendidikan SD sebanyak 24 orang (32,4%), dan perguruan tinggi sebanyak 4 orang (5,4%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
IRT	70	94.6
Wiraswasta	3	4.1
PNS	1	1.4
Total	74	100%

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 70 orang (94,6%), sedangkan wiraswasta sebanyak 3 orang (4,1%) dan PNS sebanyak 1 orang (1,4%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan KB Suntik

Lama Penggunaan	Jumlah	Persentase (%)
1-2 Tahun	44	59.5
>2 Tahun	30	40.5
Total	74	100%

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar responden telah menggunakan KB suntik selama 1–2 tahun, yaitu sebanyak 44 orang (59,5%), sedangkan yang telah menggunakan lebih dari 2 tahun sebanyak 30 orang (40,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	13	17.6
Cukup	34	45.9
Kurang	27	36.5
Total	74	100%

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu sebanyak 34 orang (45,9%), kategori kurang sebanyak 27 orang (36,5%), dan kategori baik sebanyak 13 orang (17,6%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Baik	7	9.5
Cukup	35	47.3
Kurang	32	43.2
Total	74	100%

Berdasarkan tabel 6, sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga kategori cukup, yaitu sebanyak 35 orang (47,3%), kategori kurang sebanyak 32 orang (43,2%), dan kategori baik sebanyak 7 orang (9,5%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelayanan KB

Pelayanan KB	Jumlah	Persentase (%)
Baik	10	13.5
Cukup	36	48.6
Tidak Baik	28	37.8
Total	74	100%

Berdasarkan tabel 7, sebagian besar responden menilai kualitas pelayanan KB kategori cukup, yaitu sebanyak 36 orang (48,6%), kategori tidak baik sebanyak 28 orang (37,8%), dan kategori baik sebanyak 10 orang (13,5%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan KB Suntik

Penggunaan KB Suntik	Jumlah	Persentase (%)
KB Suntik 1 Bulan	37	50
KB Suntik 3 Bulan	37	50
Total	74	100%

Berdasarkan tabel 8, responden yang menggunakan KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan memiliki proporsi yang sama besar, yaitu masing-masing 37 orang (50%).

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya (Uji Spearman Rank)

Variabel	Spearman rho	P value
Pengetahuan - Pemilihan KB Suntik	0,157	0,182

Berdasarkan tabel 9, hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,157 dengan p-value 0,182 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

Tabel 10. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya (Uji Spearman Rank)

Variabel	Spearman rho	P value
Dukungan Keluarga - Pemilihan KB Suntik	0,414	0,000

Berdasarkan tabel 10, hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,414 dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan hubungan dengan kekuatan sedang dan bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

Tabel 11. Hubungan Kualitas Pelayanan KB dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya (Uji Spearman Rank)

Variabel	Spearman rho	P value
Kualitas Pelayanan KB - Pemilihan KB Suntik	0,475	0,000

Berdasarkan tabel 11, hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,475 dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan hubungan dengan kekuatan sedang dan bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan KB dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

Pembahasan**1) Pengetahuan Akseptor KB tentang KB Suntik di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup (45,9%). Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar berada pada usia produktif 20–35 tahun (56,8%) dan berpendidikan SMP–SMA (62,2%). Menurut Fajri & Nainggolan (2024), usia memengaruhi kemampuan menerima dan mengolah informasi kesehatan reproduksi, sedangkan tingkat pendidikan menentukan kemampuan seseorang menyerap dan mempertimbangkan informasi mengenai suatu metode kontrasepsi (Mandasari, 2024). Pengetahuan mengenai cara kerja, manfaat, jadwal penyuntikan, dan efek samping KB suntik berpengaruh besar terhadap kepercayaan diri akseptor dalam memilih kontrasepsi ini (Narulita et al., 2023). Pada penelitian ini, tingkat pendidikan menengah memungkinkan responden memahami informasi dasar mengenai KB suntik, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya mendalam sehingga belum mencapai kategori baik. Bidan perlu memberikan penyuluhan kesehatan secara berkala mengenai jenis kontrasepsi, manfaat, cara kerja, jadwal penyuntikan, dan efek samping melalui konseling, kegiatan posyandu, maupun media informasi seperti leaflet dan media audiovisual.

2) Dukungan Keluarga pada Akseptor KB Suntik di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

Sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga kategori cukup (47,3%). Keluarga, terutama suami, memegang peran kunci dalam pengambilan keputusan penggunaan KB, baik berupa pemberian izin, motivasi, bantuan finansial, maupun pendampingan saat berkunjung ke fasilitas kesehatan (Dewi et al., 2022). Dukungan suami yang baik meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan konsistensi akseptor dalam melakukan kunjungan penyuntikan ulang (Nurmaliza et al., 2023; Roheni et al., 2024). Pekerjaan suami turut memengaruhi tingkat dukungan yang diberikan; beban kerja tinggi dan jam kerja panjang cenderung membatasi waktu dan keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan kontrasepsi (Sinaga, 2023). Bidan disarankan untuk melibatkan suami dan anggota keluarga dalam kegiatan penyuluhan atau konseling keluarga berencana agar dukungan keluarga terhadap penggunaan kontrasepsi semakin meningkat.

3) Kualitas Pelayanan KB yang Diterima Akseptor KB di Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

Sebagian besar responden menilai kualitas pelayanan KB kategori cukup (48,6%). Kualitas pelayanan berkontribusi langsung terhadap kenyamanan dan kepercayaan akseptor; pelayanan yang ramah, informatif, mudah diakses, serta konseling yang komprehensif terbukti meningkatkan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi (Sidabukke & Siahaan, 2021). Pelayanan kesehatan yang bermutu mencakup aspek komunikasi, kelengkapan informasi, kenyamanan fasilitas, keterampilan petugas, dan kemudahan akses (Nanda et al., 2025; WHO, 2025). Lama penggunaan kontrasepsi turut membentuk pengalaman dan persepsi akseptor terhadap mutu pelayanan yang diterima (Amrullah et al., 2025). Petugas kesehatan di Pustu Pahandut Seberang umumnya telah memberikan pelayanan sesuai prosedur, namun masih terdapat keterbatasan pada waktu konseling dan kedalaman informasi mengenai efek samping. Peningkatan kualitas pelayanan melalui informasi yang jelas, sikap ramah, dan fasilitas yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi akseptor untuk melanjutkan penggunaan KB suntik.

4) Hubungan Faktor-Faktor dengan Pemilihan KB Suntik pada Akseptor KB

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan ($\rho = 0,157$; $p = 0,182$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Fitriani (2020) yang juga tidak menemukan hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan kontrasepsi hormonal, namun berbeda dengan hasil Tumanggor (2019) yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan pemilihan kontrasepsi suntik. Tidak adanya hubungan pada penelitian ini diduga karena sebagian besar responden telah menggunakan KB suntik selama 1–2 tahun, sehingga keputusan untuk tetap menggunakan KB suntik lebih banyak didasarkan pada rasa nyaman dan kebiasaan dibandingkan tingkat pengetahuan.

Sebaliknya, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan KB suntik ($\rho = 0,414$; $p = 0,000$). Keputusan suami dalam mengizinkan istri menggunakan kontrasepsi menjadi pedoman penting bagi akseptor; tanpa dukungan suami, hanya sedikit istri yang berani tetap menggunakan kontrasepsi (Mandasari, 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Fitriani (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi hormonal.

Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan KB dengan pemilihan KB suntik ($\rho = 0,475$; $p = 0,000$), sejalan dengan penelitian Tumanggor (2019) yang menemukan hubungan bermakna antara pelayanan KB dan pemilihan kontrasepsi suntik. Ketika informasi diberikan secara jelas dan tenaga kesehatan bersikap ramah, akseptor lebih percaya dan merasa aman untuk melanjutkan metode yang digunakan (Sidabukke & Siahaan, 2021). Bidan disarankan untuk meningkatkan kualitas konseling, ketepatan jadwal pelayanan, dan kenyamanan fasilitas agar akseptor semakin termotivasi memilih dan mempertahankan penggunaan KB suntik secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar akseptor memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup tentang KB suntik, yaitu sebanyak 34 orang (45,9%). Sebagian besar akseptor memperoleh dukungan keluarga kategori cukup, yaitu sebanyak 35 orang (47,3%). Sebagian besar akseptor menilai kualitas pelayanan KB kategori cukup, yaitu sebanyak 36 orang (48,6%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan ($\rho = 0,157$; $p = 0,182$). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan KB suntik 3 bulan ($\rho = 0,414$; $p = 0,000$). Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan KB dengan pemilihan KB suntik 3 bulan ($\rho = 0,475$; $p = 0,000$).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Ditasman, & Sari, F. R. (2025). Evaluasi Mutu Pelayanan Program Keluarga Berencana di Puskesmas Sidomulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(3).
- Anggraini, D. D., Sasongko, H. P., & Purwitaningtyas, R. Y. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(1).
- BKKBN. (2022). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
- BKKBN. (2023). *Cakupan Program Keluarga Berencana Nasional*.
- Dewi, T., Silaban, S., Farida, T., Kader, U., & Palembang, B. (2022). Analisis Faktor Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 17(1).
- Dinkes Kalimantan Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025*. Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah.
- Dinkes Palangkaraya. (2025). *Cakupan Kontrasepsi Puskesmas Kota Palangkaraya*.

- Fajri, A. I., & Nainggolan, S. S. (2024). Dukungan Keluarga terhadap Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS). *Indonesian Journal of Science*, 1(2).
- Hono, W., Albert, & Sarumi, R. (2025). Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Akseptor KB Suntik dalam Melakukan Suntik Ulang di Puskesmas Watopute. *Jurnal Ilmiah Gen Karya*, 1(1).
- Mandasari, P. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Metode Kontrasepsi Suntik di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Annisa Kota Prabumulih. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(2).
- Nanda, N. H., Roza, N., & Philip, R. L. (2025). Hubungan Pelayanan Kesehatan dan Jenis Metode Kontrasepsi dengan Kepuasan Akseptor KB di Kelurahan Rempang Cate. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 4(3).
- Narulita, L., Herdiana, H., & Jayatmi, I. (2023). Hubungan Persepsi Suami, Media Informasi dan Peran Tenaga Kesehatan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3).
- Nurmaliza, L., Maulina Sari Nasution, W., Chairani Lubis, R., Yusnanda, F., & Ayu Pratiwi, T. (2023). Hubungan Pekerjaan, Paritas PUS tentang Kontrasepsi dengan Pemilihan KB Suntik. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1). <https://doi.org/10.35328/kesmas.v12i1.2437>
- Pustu Pahandut Seberang. (2025). *Peserta KB Aktif di Pustu Pahandut Seberang*.
- Rahmawati, & Fitriani. (2020). Gambaran Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Hormonal di Desa Gading Kelurahan Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Journal of TSCD3KEP*, 5(2).
- Roheni, Jayatmi, I., & Septarini, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Jenis KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6).
- Sidabukke, I., & Siahaan, J. M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kualitas Pelayanan KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Tekesnos*, 3(1).
- Sinaga, I. M. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga (Family Social Support) terhadap Work Family Balance pada Karyawati yang Sudah Menikah. *Journal of Social Science Research*, 3(4).
- Tumanggor, S. (2019). *Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Memilih Kontrasepsi Suntik di Klinik Tanjung*. Skripsi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth.
- WHO. (2022). *Family Planning: A Global Handbook for Providers*. WHO.
- WHO. (2025). *Primary Health Care*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/primary-health-care>
- Yani, T. D., & Wulandari, S. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3).
- Yulianti, & Putri, R. (2022). Hubungan Dukungan Suami, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Efek Samping KB (Keluarga Berencana) Suntik dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB (Keluarga Berencana) Suntik 3 Bulan. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 4(1), 143–151.